

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indikator perekonomian negara tidak terlepas dari peran perbankan dalam masyarakat. Hal ini berkaitan dengan semakin berkembangnya kegiatan ekonomi dan kegiatan suatu perusahaan yang mengutamakan dana yang besar untuk membiayai kegiatannya. Dalam rangka membangkitkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah keberadaan Sektor keuangan itu sendiri mempunyai peranan yang sangat penting. Lembaga keuangan menjadi faktor penentu dalam seluruh kegiatan perekonomian suatu negara karena lembaga keuangan memegang peranan khusus terkait perekonomian suatu negara. Dengan memelihara dan menjaga hubungan yang baik dengan nasabah, karyawan perlu meningkatkan pelayanannya sebagai garda terdepan dalam kegiatannya (Suprpty, 2021:1). Perbankan merupakan salah satu sektor bisnis yang menerapkan manajemen risiko mengingat kegiatan yang dilakukan oleh bank memiliki risiko yang tinggi. Risiko perbankan dapat mengancam kelangsungan hidup bank, maka dari itu, bank wajib menerapkan manajemen risiko perbankan secara efektif (Sudarmanto, 2021:15).

Lembaga yang berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara adalah lembaga keuangan yang biasa disebut dengan bank. Agar bank dapat bersaing dengan kompetitornya dalam memenuhi kebutuhan nasabah dan pelayanan yang cepat, bank harus memanfaatkan teknologi untuk menciptakan produk digital dengan melakukan inovasi berbagai produk dan layanan. Namun, adanya inovasi

produk perbankan ini memungkinkan terjadinya risiko khususnya terkait risiko operasional, risiko hukum, dan reputasi (Putera, 2019).

Dapat dilihat bahwa industry perbankan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tuntutan masyarakat terhadap layanan perbankan yang sangat besar menuntut bank untuk selalu meningkatkan kualitas layanannya sehingga bank harus berinovasi untuk menyediakan layanan tersebut. Kesehatan dan stabilitas sektor perbankan akan sangat mempengaruhi naik turunnya perekonomian. Bank yang sehat sangat penting bagi perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik.

Menganalisis kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola dananya secara efektif dan efisien. Penilaian terhadap kinerja dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank melalui perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran-gambaran terhadap hasil kinerja bank pada periode tertentu. Salah satu rasio yang menjadi ukuran kinerja bank adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba baik dari aset maupun ekuitasnya.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio *Return on Asset* (ROA) yang dapat memberikan gambaran seluruh aktivitas operasional bank. Rasio ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dan total aset bank. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh bank, ini berarti bank mampu mengelola dananya secara optimal. Untuk mendapatkan penilaian terhadap kinerja keuangan komprehensif,

manajemen maupun regulator perlu mengidentifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja, sehingga bank dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan strategi yang digunakan dalam menggunakan dananya untuk dapat dievaluasi dan diperbaiki kedepannya.

Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak dan total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar.

Dalam pengelolanya perbankan Indonesia telah banyak menghadapi berbagai risiko yang dapat menurunkan kualitas dari bank yang dipercaya oleh nasabah. Dalam hal ini risiko keuangan perusahaan menjadi bahan penelitian dari kegiatan ini. Risiko keuangan yang timbul dari penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan, mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan beban tetap secara periodic berupa beban bung dan adanya kondisi pasar secara macro. Risiko keuangan tersebut terdiri dari empat jenis yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko permodalan. Namun, dalam penelitian ini hanya berfokus pada risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.

Risiko kredit mengacu pada ketidakmampuan suatu perusahaan, lembaga, lembaga atau individu untuk melakukan kewajiban mereka ketika waktu yang telah disepakati dan pada saat berakhir dan setelah berakhir (Suryanto, 2019). *Noan Performing Loan* (NPL) sebagai parameter dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur risiko kredit. NPL merupakan

rasio yang digunakan untuk mengendalikan risiko bermasalah melalui perbandingan antara total kredit bermasalah dengan tingkat kolektibilitasnya. Bank dikategorikan sehat apabila NPL dibawah angka 5% (Sumartik, 2020:32). Besarnya risiko kredit yang dialami oleh suatu Bank dipengaruhi oleh naiknya nilai NPL dari bank tersebut.

Pergerakan variabel pasar sebagai risiko yang berdampak pada penyimpanan hasil keuangan merupakan bentuk dari eksistensi risiko pasar (Suryanto, 2019:324). Risiko pasar juga dikenal dengan istilah *Systemic Risk* merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas return. Sebagai pengukuran risiko pasar digunakan Beta pasar (β) yaitu beta dari suatu sekuritas relative terhadap risiko pasar.

Risiko likuiditas adalah suatu kejadian atau risiko yang berpotensi terhadap pendapatan serta sebagai proses ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Pemberian diskon yang tinggi dari penjualan aset suatu perusahaan karena kesulitan dalam mendapatkan serta mencari pembeli merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dalam menurunkan risiko likuiditasnya (Suryanto, 2019:34). Dalam penelitian ini parameter risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR sebagai rasio yang akan menjadi alat ukur dalam membandingkan volume kredit dan volume deposit untuk memperkecil likuiditas dengan cara membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dalam bentuk tabungan, deposit, dan giro. Karena sumber danaya (deposito) yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai financing portofolio kreditnya. Jika

bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, hal ini dipengaruhi oleh naiknya nilai LDR sehingga menyebabkan laba suatu bank meningkat.

Dilain pihak penelitina terdahulu yang dilakukan oleh Caesarani & Manda (2022) menyimpulkna bahwa secara parsial diketahui variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh relavan dan mempunyai nilai negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Secara parsial didapati variabel risiko pasar (NIM) pada kemampuan financial perbankan (ROA) berpengaruh relevansi menjadi positif. Secara parsial didapati variabel risiko likuiditas (LDR) pada kemampuan perusahaan perbankan (ROA) berpengaruh tidak relavan menjadi negatif. Secara simultan (Bersama) risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR) berpengaruh relavan pada kemampuan financial perbankan (ROA).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natalia Desiko (2020) menyimpulkan bahwa risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh relavan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Karena jika rasio NPL semakin tinggi maka semakin buruk kualitas kredit sehingga menyebabkan jumlah kredit bermasalah akan semakin besar dan dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Risiko pasar (NIM) berpengaruh relavan dan mempunyai nilai positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) karena jika NIM semakin besar maka semakin meningkat pendapatn bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga tingkat permasalahan bank semakin kecil. Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh relavan dan mempunyai nilai positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) karena jika LDR semakin tinggi maka perusahaan perbankan semakin baik dan juga jumlah kredit yang diberikan semakin meningkat. Risiko kredit NPL, risiko pasa

(NIM), dan risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh yang berbeda. Karena dilihat dari uji t, dimana ada variabel yang tidak berpengaruh. Tetapi, secara garis besar bahwa ada dua variabel independent yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Artinya adalah kinerja keuangan perbankan akan semakin baik dengan meningkatnya rasio-rasio ini. Sehingga perusahaan perbankan yang merasa kesulitan ataupun krisis akan dibantu dengan adanya rasio-rasio tersebut.

Dilain pihak penelitian yang dilakukan oleh Korompis et. al., (2020) menyimpulkan bahwa secara simultan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh relavan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh relavan dan memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh relavan dan mempunyai hubungan negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko likuiditas (LDR) berpengaruh relavan dan mempunyai hubungan negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank.

Sedangkan dalam penelitian Ramadhan (2018) menunjukan bahwa secara simultan Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Pasar (BETA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROA), Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Risiko Pasar (BETA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA).

Dalam perbankan, risiko adalah suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang banyak berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan Bank. Adanya beberapa bentuk risiko yang harus dikelola dalam perbankan menunjukkan bahwa pada prinsipnya segala kegiatan usaha perbankan memiliki risiko, sehingga perlu diantisipasi dan dimitigasi dengan baik agar potensi risiko tersebut menjadi berkurang. Dengan demikian, pengelolaan risiko dalam perbankan antara risiko yang satu dengan lainnya harus dilakukan sebagai satu kesatuan yang utuh (terintegrasi) agar mendapatkan gambaran risiko yang komprehensif. Berkaitan dengan hal tersebut dengan uraian latar belakang diatas serta hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”***

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (BETA), dan Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
2. Apakah Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

3. Apakah Risiko Pasar (BETA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
4. Apakah Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
5. Diantara Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (BETA), dan Risiko Likuiditas (LDR) variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (BETA), dan Risiko Likuiditas (LDR) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Pasar (BETA) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
5. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi:

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang pengaruh Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (BETA), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang diharapkan adanya kesesuaian antara teori dengan fakta yang ada di lapangan.

b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi tambahan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini nantinya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan memberikan kegunaan:

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi industry perbankan terkait bagaimana Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (BETA), dan risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank yang bersangkutan.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan investasi terutama disektor perbankan.